

## **Implementasi Materi Pembelajaran pada Media Power Point untuk Mengembangkan Kreativitas pada Anak Sekolah Dasar**

**Kamilia Fidini**

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,  
kamelea258@students.unnes.ac.id

**Lazzuardi Anwar Zidni**

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,  
lazzuardi@students.unnes.ac.id

**Faisal Riski Rafi Pratama**

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,  
andikarafi782@students.unnes.ac.id

**Riska Dami Ristanto**

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,  
rdristanto@mail.unnes.ac.id

### **Abstrak**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah powerpoint. PowerPoint banyak digunakan oleh pebisnis, guru, pelajar dan mahasiswa karena penggunaannya yang tidak rumit dan banyak desain yang akan membuat presentasi menjadi lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi materi pembelajaran melalui media PowerPoint untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang meliputi penelitian pendahuluan, pengembangan model, dan pengujian model. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Aplikasi media pada muatan materi Bahasa Indonesia dan SBdP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dihasilkan melalui media PowerPoint memenuhi persyaratan sesuai dengan langkah pengembangan. Respon siswa terhadap materi pembelajaran melalui media Power Point yang dijelaskan oleh guru dari 30 siswa terdapat 7-8 anak kurang memenuhi kriteria penilaian. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka implementasi media pembelajaran pada media Power Point untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar layak untuk diterapkan pada sekolah.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, sekolah dasar, powerpoint, kreativitas

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sistem perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pemikiran, emosi, social bahkan masalah iman. Dalam proses belajar mengajar, perlu menggunakan media untuk memperlancar proses belajar mengajar. Pembelajaran di sekolah harus menekankan aspek pengetahuan, sikap dan kreativitas dari berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar siswa. Proses pembelajaran membutuhkan

media agar menjadi lebih baik dan dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009), alasan perlunya media pembelajaran adalah untuk menunjang proses pengajaran dan media pembelajaran juga memiliki manfaat sebagai berikut 1) media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, 2) materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami karena media pembelajaran tidak rumit dan siswa dapat menguasai materi.

Media merupakan salah satu komponen yang mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Yang berarti media harus dimanfaatkan dalam pelajaran, karena bila salah satu komponen tidak dijalankan maka semuanya tidak akan maksimal. Media pembelajaran sendiri merupakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai sarana untuk berkomunikasi serta menyalurkan pesan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2010), media pembelajaran mempunyai beragam jenis yang dibagi menjadi 4 yaitu 1) media Pendidikan dibagi kedalam media visual, audio, serta media audio visual, 2) media audio visual yaitu gambar dan suara yang berasal dari audio-cassette, 3) media pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu media dengan liputan yang luas dan serentak, 4) media terbuat dengan bahan dasar yang murah serta cara pembuatannya mudah dipahami.

Powerpoint adalah program aplikasi presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft Corporation dan memiliki fungsi untuk menempatkan objek teks, grafik, video dan suara pada satu halaman atau lebih yang disebut slide. Menurut Arsyas (2015), Microsoft Power Point adalah aplikasi yang digunakan seseorang untuk mempresentasikan materi pembelajaran, karya, atau pekerjaan mereka. (Uin et al., 2017)

Power Point sebagai media pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang sangat menarik karena kemampuannya dalam memasukkan teks, gambar, suara dan video. Aplikasi ini dapat membuat tampilan presentasi menjadi lebih menarik dengan menambahkan background yang menarik dan animasi pada materi presentasi. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis permasalahan dan materi diperoleh melalui survei lapangan. Implementasi materi pembelajaran melalui media Power Point pada siswa sekolah dasar telah mencapai hasil yang memuaskan.

## METODE

Penelitian yang dilakukan di SD Labschool UNNES Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis menggunakan analisis interaktif. Jumlah responden sebanyak 30 siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk penelitian ini, data yang kami peroleh di dapatkan dari hasil wawancara terhadap guru dan juga saat pengajaran secara langsung terhadap para siswa yang dilakukan di kelas 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa didik kelas 3 di sekolah tersebut lebih menyukai belajar sambil bermain dibandingkan hanya belajar secara monoton. Dengan menggunakan software berupa canva yang di covert ke power point untuk menjadi bahan ajar meningkatkan hasrat belajar para peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya dan juga berinteraksi kepada kami para peneliti. Yang demikian memudahkan kami untuk melakukan penelitian ini.

Dari awal kami datang, disambut baik oleh bapak kepala sekolah dan di ijin untuk melakukan observasi di sekolah tersebut, lalu kami mengobservasi lingkungan sekolah dan juga mewawancarai guru yang pada saat itu akan menjadi bahan penelitian kami. Pada saat kami melakukan observasi lingkungan sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki akses yang mudah walau bisa dibilang bahwa sekolah tersebut masuk kedalam sebuah gang tidak menutup kemungkinan untuk para orang tua wali murid mengurungkan minat agar anaknya sekolah dalam sekolah dasar tersebut, dengan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut seperti yang ada dalam kelas 3A terdapat ruang ac yang membuat nyaman para peserta didik untuk belajar dan bersosialisasi ada juga proyektor untuk menyampaikan materi pelajaran, ada juga papan tulis dan juga kursi meja yang disediakan agar nyaman digunakan untuk anak sekolah dasar.

Setelah melakukan observasi lingkungan sekolah, kami juga melakukan wawancara kepada wali kelas 3A yang merupakan bapak Aditya. Wali kelas tersebut mengajar beberapa mata pelajaran yang dirangkum dalam mata pelajaran Tematik. Dapat diketahui juga di sekolah dasar Labschool unnes sendiri hanya kelas 1 dan 4 yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan yang lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Menurut beliau mengajar anak didik di tingkat sekolah dasar itu seperti menganggap mereka teman sahabat dan juga keluarga. Beliau juga membebaskan para peserta

didiknya untuk mengungkapkan pikiran- pikiran mereka, untuk penempatan lokasi tempat duduk pun diatur agar para guru dapat dengan mudah untuk berinteraksi kepada para peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Aditya, dapat kami simpulkan beberapa hal seperti para anak didik lebih menyukai pelajaran yang menampilkan audio dan visual. Maka kami membuat media pelajaran berupa power point dengan bantuan canva untuk editingnya. Kami membuat power point dengan isi beberapa mata pelajaran yang ada dalam Tematik seperti matematika, Bahasa Indonesia, SBDp.

Pada saat pengajaran yang kami lakukan pada kelas 3 hanya 2 mata pelajaran yang ada dalam Tematik yaitu Bahasa Indonesia dan SBdP, tetapi hal itu tidak menghambat kami untuk mendapatkan data yang akan kami dapatkan dari kelas tersebut. Saat pengajaran kami memperhatikan bahwa para peserta didik memiliki karakter yang berbeda beda ada yang serius mendengarkan dan ada pula yang mengabaikan.

Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa pada saat kami membagikan kertas untuk membaca tulisan Bersama-sama.



Gambar 1. Membaca tulisan

Beberapa peserta didik malah menggunakan kertas tersebut untuk dicoret-coret sesuai keinginan mereka dibandingkan pada saat kami mengajak mereka untuk membaca tulisan yang sama tetapi dalam tampilan pada power point yang telah kami atur agar sesuai dengan minat anak sekolah dasar, mereka lebih memerhatikan pengajar dan juga bahan ajar power point dibandingkan dengan media kertas yang telah kami bagikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan hasil sebagai berikut:

| NO | Hasil                          |                                                                                                                               |
|----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Kriteria                       | Penilaian                                                                                                                     |
| 1  | Kerjasama dalam kelompok       | Baik, seluruh peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain                                                  |
| 2  | Menghargai pendapat orang lain | Baik, peserta didik mendengarkan para peneliti pada saat kami memberikan materi, tetapi ada beberapa peserta didik yang abai. |
| 3  | Kesesuaian tanda baca          | Cukup, dalam artian peserta didik dalam hal membaca itu kurang sesuai dengan tanda baca yang tertera dalam text.              |

Kurang lebih sama persis dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP pun kami membagikan kertas untuk membuat suatu karya yaitu sebuah topi. Pada saat kami memberikan gambar tutorial gambar di power point mereka sedikit susah memahami dikarenakan gambar yang kurang jelas dari berbagai sisi, tetapi pada saat kita melakukan tutorial dari gambar dan juga mencontohkannya kepada peserta didik secara langsung, mereka dapat lebih mudah memahami bagaimana cara membuat topi dari selembar kertas.



Gambar 2. Membuat topi dari kertas



Gambar 3. Tutorial tertulis

Setelah mereka membuat topi dengan mengikuti tutorial yang kami tunjukkan, mereka pun mengeluarkan pemikiran-pemikiran kreatif mereka untuk menggambar, mencoret-coret bahkan menanyai segala macam kepada kami dengan pertanyaan seperti “gambar apa yang bagus ya kak?” atau dengan pertanyaan “kakak bagus yang ini atau yang satu lagi, soalnya mau aku gambar ulang biar lebih bagus”. Tetapi beberapa peserta didik memiliki minat lebih pada kertas yang dapat dibuat sebuah karya seperti membuat topeng hero dari kertas, pesawat, dan lain-lain.

Setelah sesi mengajar selesai kami membagikan reward untuk beberapa anak yang aktif dan anak yang memiliki kreativitas lebih, tetapi anak yang tidak masuk dalam hal itu semua juga mendapat hadiah pada saat sesi kepulangan. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dalam pembelajaran SBDp didapatkan hasil sebagai berikut:

| NO | Hasil                |                                                                                                                                                                |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Kriteria             | Penilaian                                                                                                                                                      |
| 1  | Keterampilan melipat | Baik, hanya saja Sebagian kecil peserta didik melipat dengan lamban tetapi tepat pada saat dibimbing                                                           |
| 2  | kreativitas          | Sangat Baik, dalam hal kreativitas para peserta didik laki-laki memiliki kekreativitas yang tanpa batas. Beberapa ada yang dapat membuat pesawat, topeng, dll. |
| 3  | Proses               | Cukup, pada saat pembuatan peserta didik perempuan lebih mudah untuk diajarkan proses pembuatannya dibandingkan peserta didik laki-laki.                       |
| 4  | Kerapihan            | Baik, dalam hal ini pula peserta didik perempuan lebih unggul untuk masalah kerapihan karya yang dibuat.                                                       |

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru melalui PowerPoint sebanyak 30 siswa terdapat 7-8 siswa kurang memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap materi pembelajaran melalui media Power Point sudah memenuhi standar yang sangat baik.

Lalu dapat kami simpulkan bahwa minat peserta didik sekolah dasar kelas 3 terhadap media pelajaran yang telah kami buat dapat membantu mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi kurang praktis untuk mata pelajaran SBDp yang memerlukan kreatifitas lebih untuk mempelajarinya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Labschool UNNES, proses pembelajaran yang dilakukan sudah didukung oleh media, hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak bosan pada saat proses pembelajaran karena pembelajaran dianggap seperti sedang menonton sesuatu dan diberikan animasi selingan pada power point yang tidak membosankan sehingga berdampak positif pada siswa yaitu saat pembelajaran bisa tertuju pada power point yang disediakan.

Permasalahan yang diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran adalah cara untuk menarik perhatian mereka agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Saran**

Untuk para peneliti berikutnya diharapkan dapat membuat sesuatu yang dapat membuat para peserta didik merasa nyaman dengan media yang digunakan untuk mengajar terutama anak peserta didik sekolah dasar yang memiliki mental lemah, para peneliti harus berhati-hati untuk menjaga mood para anak didik sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berkhamas Mulyadi, Y., Guru Sekolah Dasar, P., &

Khatulistiwa, P. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa The Development Of The Interactive CD Learning Materials Based On Power Point To Improve Students' Learning Outcomes.*

Chrismawati, M., & Septiana, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point Dan Audio Visual Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1928–1934.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.695>

Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>

Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800–1809.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>

Lasut, M. S., Sumampouw, Z. F., Mangangantung, J.

M., & Pangkey, R. D. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint dan Media Video dalam Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5001–5009.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2915>

Panut Setiono, I. R. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Panut Setiono 1 dan Intan Rami 2. *Gentala Pendiikan Dasar*, 2(2), 18.

Rahmat Saeful Pupu. (n.d.). *Jurnal-Penelitian-Kualitatif.*

Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar.

*Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>

Uin, H., Maulana, S., & Banten, H. (2017). KONSEP PENELITIAN R&D DALAM BIDANG PENDIDIKAN. In *Jurnal Kajian Keislaman* (Vol. 4, Issue 2).

Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82–92.

<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p82-92>